

# Penerapan Komunikasi Interpersonal untuk Pencegahan dan Penyelesaian Konflik Berumah Tangga di Kampung Berdaya Jogo

Gadis Octory\*<sup>1</sup>, Vinka Patricia<sup>2</sup>, Marcella Putri Wulandari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana, Indonesia

\*e-mail: [gadisoctory@mercubuana.ac.id](mailto:gadisoctory@mercubuana.ac.id)<sup>1</sup>, [fienca96@gmail.com](mailto:fienca96@gmail.com)<sup>2</sup>, [marcellaputri986@mail.com](mailto:marcellaputri986@mail.com)<sup>3</sup>

## Abstrak

Komunikasi interpersonal memiliki peran krusial dalam mencegah dan menyelesaikan konflik, khususnya dalam menciptakan lingkungan tempat tinggal yang harmonis. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi efektivitas teknik komunikasi interpersonal dalam mengatasi konflik antar tetangga. Melalui workshop dan sosialisasi yang diorganisir oleh mahasiswa Universitas Mercu Buana dengan topik "Peran Komunikasi Interpersonal dalam Pencegahan dan Penyelesaian Konflik Berumah Tangga dan Bertetangga," metodologi penelitian mencakup observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Sosialisasi dimulai dengan dasar-dasar komunikasi interpersonal, dilanjutkan dengan aplikasinya dalam parenting dan keharmonisan bertetangga. Diskusi peserta berfokus pada masalah rumah tangga dan tetangga yang sering timbul akibat kurangnya pemahaman komunikasi interpersonal. Evaluasi menunjukkan peserta memperoleh pemahaman lebih baik mengenai pentingnya komunikasi interpersonal dan dapat menerapkan teknik yang diajarkan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dalam workshop berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan damai.

**Kata Kunci:** Komunikasi Interpersonal, Mediasi, Pencegahan Konflik, Penyelesaian Konflik, Workshop

## Abstract

Interpersonal communication plays a crucial role in preventing and resolving conflicts, particularly in creating a harmonious living environment. This study aims to explore the effectiveness of interpersonal communication techniques in addressing conflicts between neighbors. Conducted through workshops and socialization events organized by students from Mercu Buana University on the topic "The Role of Interpersonal Communication in Preventing and Resolving Household and Neighborhood Conflicts," the research methodology included observation, interviews, documentation, and data triangulation. The socialization began with the basics of interpersonal communication, followed by its application in parenting and maintaining neighborly harmony. Participants focused on household and neighborhood issues that often arise from a lack of understanding of interpersonal communication. Evaluation showed that participants gained a better understanding of the importance of interpersonal communication and were able to apply the techniques taught. This activity showed that the interactive approach in the workshop succeeded in improving interpersonal communication skills, creating a more harmonious and peaceful environment.

**Keywords:** Conflict Prevention, Conflict Resolution, Interpersonal Communication, Mediation, Workshop

## 1. PENDAHULUAN

Komunikasi sangat penting bagi semua aspek kehidupan manusia. Komunikasi manusia dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, harapan dan kesan kepada sesama serta memahami gagasan, perasaan dan kesan orang lain. Komunikasi tidak hanya mendorong perkembangan kemanusiaan yang utuh, tetapi juga menciptakan hubungan sosial yang sangat diperlukan dalam kelompok sosial apapun. Komunikasi memungkinkan terjadinya kerja sama sosial, membuat kesepakatan-kesepakatan penting, dan lain-lain. Individu yang terlibat dalam komunikasi memiliki latar belakang sosial, budaya dan pengalaman psikologis yang berbeda-beda. Perbedaan ini dapat mempengaruhi efektivitas sebuah komunikasi. Sangat penting bagi setiap individu untuk memahami simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi, baik simbol verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih. Setiap pihak dapat menjadi pemberi dan pengirim pesan sekaligus pada waktu yang bersamaan (Cahyani & Fauzi, 2023).

Komunikasi interpersonal yang efektif dapat dicapai dengan keterampilan komunikasi interpersonal yang baik (Aminah & Pramudito, 2023). Keterampilan komunikasi interpersonal adalah kemampuan untuk melakukan komunikasi secara efektif dengan orang lain (Devito, 2013). Keterampilan komunikasi interpersonal berisi tentang pengetahuan tentang aturan – aturan dalam komunikasi non verbal seperti sentuhan, kedekatan fisik, pengetahuan cara berinteraksi sesuai dengan konteks, memperhatikan orang yang berkomunikasi dan memperhatikan volume suara. Aturan – aturan tersebut berisi etika. Etika tersebut merupakan unsur yang harus diperhatikan dalam keterampilan komunikasi interpersonal (Devito, 2013).

Dalam setiap kehidupan sosial sering terjadi konflik sosial. Konflik senantiasa melekat pada setiap orang (Halim & Arifin, 2023). Oleh karena itu konflik selalu terjadi, baik dalam lingkup kecil dan sederhana seperti keluarga, tetangga, teman sepermainan, kelompok organisasi atau instansi, maupun pada lingkup yang lebih besar seperti pada setiap komunitas, masyarakat, negara sampai pada hubungan internasional (Nadya, 2020). Konflik sosial mewarnai komunikasi dalam segenap aspek interaksi manusia dan struktur sosial, bahkan sampai pada pertikaian terbuka, seperti perang, revolusi, pemogokan dan gerakan perlawanan (Budiarti & Sumantri, 2022).

Konflik merupakan gejala sosial yang bisa terjadi pada siapa saja dan dimana saja. Konflik bisa terjadi bukan hanya dalam tatanan masyarakat secara luas, tetapi juga bisa terjadi dalam lingkup yang lebih kecil seperti dalam keluarga dan di sekolah. Konflik di sekolah biasanya terjadi diantara peserta didik, guru, hingga pejabat struktural (Nadya 2020).

Konflik menjadi sesuatu yang positif bagi kebersamaan apabila tidak berlangsung secara berkepanjangan, mengarah kepada suatu penyelesaian. Ada beberapa bentuk dan kemungkinan arah penyelesaian konflik, yaitu berkomunikasi dengan baik, penghapusan dasar konflik, kemenangan satu pihak di atas penerimaan kekalahan oleh pihak lain, kompromi, perdamaian, atau bahkan ketidakmampuan untuk berdamai (Haris & Yani, 2023) (Wulandari & Mulyani, 2022).

Dengan menyatukan permasalahan ini, proyek pengabdian kami terhadap masyarakat akan berfokus pada bagaimana komunikasi interpersonal dapat mengatasi konflik dalam rumah tangga dan bertetangga di Joglo. Upaya ini akan menghadapi berbagai tantangan yang ada dan bertujuan untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Kampung Berdaya (Lapak Pemulung) di Kampung Joglo menghadapi serangkaian tantangan terkait dengan konflik di lingkungan bertetangga, yang dipicu oleh kurangnya pembelajaran tentang komunikasi interpersonal dalam mencegah konflik di kalangan bertetangga. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik terhadap tetangga lain, mengakibatkan dampak psikologis yang serius dan mengganggu lingkungan bertetangga yang kondusif. Melalui kemitraan dengan Lapak Pemulung Kampung Joglo.

Kami memiliki tujuan untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya komunikasi interpersonal dalam penanganan dan penyelesaian konflik. Tujuan kami adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara berkomunikasi secara efektif dan mengelola konflik dengan baik, sehingga dapat mengurangi insiden konflik dan menciptakan lingkungan bertetangga yang aman dan inklusif. Dengan demikian, kami berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan psikologis masyarakat dan meningkatkan kondisi bertetangga di Kampung Joglo, Jakarta Barat.

Program Kuliah Peduli Negeri yang telah kami rancang dengan tema "Peran komunikasi interpersonal untuk mencegah konflik dalam bertetangga" merupakan langkah yang penting dalam upaya membangun lingkungan yang aman dan harmonis, terutama di lingkungan bertetangga. Konflik dalam bertetangga telah menjadi masalah yang serius, dengan dampak yang merugikan bagi masyarakat yang menjadi korban. Dalam masyarakat yang semakin kompleks ini, penting untuk mengajarkan tentang pentingnya komunikasi interpersonal yang baik sebagai langkah preventif dalam mencegah konflik dalam bertetangga (Rizki & Munir 2022). Lingkungan dalam bertetangga seharusnya menjadi tempat yang aman dan harmonis untuk bersosial dan menjaga kerukunan, sayangnya kerap menjadi salah paham dalam bertetangga karena konflik antar tetangga. Konflik dalam bertetangga dapat berdampak buruk pada keharmonisan dan

kerukunan dalam bertetangga. Oleh karena itu, penting untuk mengambil langkah-langkah preventif yang efektif untuk mencegah konflik dalam bertetangga.

Dalam konteks ini, penting untuk menyadari bahwa komunikasi interpersonal bukan hanya sekedar bertukar informasi, tetapi juga melibatkan empati, pemahaman, serta keterampilan mendengarkan dan berbicara dengan bijak (Prabowo & Widiastuti, 2022). Dengan memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal ini, diharapkan masyarakat dapat lebih peka terhadap perasaan dan kebutuhan lingkungan disekitarnya, sehingga tercipta lingkungan yang inklusif dan berdaya. Melalui kegiatan Kuliah Peduli Negeri ini, para peserta, khususnya ibu-ibu, dapat memahami pentingnya komunikasi interpersonal yang baik dalam mencegah konflik dalam bertetangga. Dengan demikian, diharapkan pula akan tercipta lingkungan di masyarakat yang lebih aman, ramah, dan mendukung perkembangan optimal setiap individu

## 2. METODE

Metode Kegiatan Peduli Negeri ini dilakukan dengan observasi dan pemilihan tempat yang sesuai, penentuan tema, sosialisasi, workshop praktis, diskusi kelompok, analisis studi kasus, serta evaluasi dan refleksi (Koesoema & Prasetyo, 2023). Untuk mempersiapkan kegiatan ini, kami berdiskusi dengan Ketua RT setempat dan beberapa tokoh masyarakat terkait acara, materi, tanggal pelaksanaan, lokasi, serta peralatan yang dibutuhkan. Setelah diskusi tersebut, kami menetapkan bahwa workshop akan dilaksanakan pada hari Minggu, 2 Juni 2024 di Balai Warga Desa Kampung Berdaya (lapak pemulung), dengan melibatkan 5 mahasiswa sebagai fasilitator. Secara rinci dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### a. Observasi dan Pemilihan Tempat

Kami melakukan observasi awal untuk memilih lokasi yang tepat, yaitu lingkungan dengan potensi konflik dalam berumah tangga dan bertetangga. Tempat yang dipilih adalah Lapak Pemulung, Kampung Berdaya, Joglo karena memenuhi kriteria yang ditetapkan.

### b. Penentuan Tema

Setelah melakukan observasi, tema acara ditentukan berdasarkan kebutuhan dan relevansi dengan kondisi partisipan, yaitu "Peran Komunikasi Interpersonal dalam Pencegahan dan Penyelesaian Konflik dalam Berumah Tangga dan Bertetangga".

### c. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi awal mengenai tujuan dan manfaat kegiatan ini. Kami memberikan presentasi dan menyebarkan materi pendukung kepada partisipan untuk meningkatkan pemahaman mereka. Dalam proses sosialisasi ini kami telah membuat 3 materi besar yaitu 'Komunikasi Interpersonal', 'Komunikasi Interpersonal Untuk Parenting', dan 'Komunikasi Interpersonal Untuk Kehidupan Bertetangga yang Harmonis'.

### d. Diskusi Kelompok

Setelah pemaparan materi, kami melakukan sebuah diskusi yang dilakukan secara berkelompok. Partisipan dibagi ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai pengalaman mereka terkait konflik dan cara mereka mengatasinya. Kami memandu diskusi ini untuk memastikan partisipan berbagi dan belajar dari pengalaman satu sama lain.

### e. Workshop

Workshop yang dilakukan adalah pembuatan lilin aromaterapi. Mengingat kondisi lingkungan yang dekat dengan pembuangan sampah maka kami berusaha untuk membuat sebuah benda bermanfaat yang dapat mencegah para warga terkena gigitan nyamuk. Pembuatan lilin aromaterapi juga dapat meningkatkan kreatifitas para warga dalam mendekorasi lilin mereka sehingga dapat dijadikan sebuah potensi bisnis kedepannya.

### f. Evaluasi

Pada akhir kegiatan, sesi evaluasi dan refleksi diadakan untuk mengukur pemahaman dan manfaat yang diperoleh partisipan. Partisipan diminta memberikan umpan balik dan refleksi pribadi tentang pembelajaran yang mereka dapatkan dan bagaimana mereka akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan workshop ini, proses persiapan, perencanaan, hingga pelaksanaan dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Mercu Buana. Kegiatan ini membawakan materi dengan topik “Peran Komunikasi Interpersonal dalam Pencegahan dan Penyelesaian Konflik dalam Berumah Tangga dan Bertetangga”. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam kepada peserta tentang pentingnya komunikasi interpersonal dalam mencegah dan menyelesaikan konflik di lingkungan tempat tinggal mereka.

Kegiatan ini diawali dengan materi "Pengantar Komunikasi Interpersonal". Materi ini dipilih sebagai pembuka karena memberikan pengenalan dasar tentang apa itu komunikasi interpersonal, mengapa hal itu penting, dan bagaimana komunikasi yang efektif dapat mencegah timbulnya konflik. Dalam kehidupan berumah tangga, komunikasi interpersonal penting untuk membangun hubungan yang harmonis, mengatasi konflik, dan menjaga keterbukaan antara pasangan serta anggota keluarga. Mendengarkan dengan empati, berbicara dengan jujur, dan menunjukkan penghargaan adalah kunci dalam menjaga hubungan yang sehat. Dalam bertetangga, komunikasi interpersonal membantu menciptakan lingkungan yang saling menghormati dan mendukung. Dengan komunikasi yang baik, konflik dapat diselesaikan secara konstruktif, dan hubungan yang positif dapat terjalin, menciptakan komunitas yang damai dan harmonis.



Gambar 1. Gambar Materi 1

Setelah materi pengantar, dilanjutkan dengan materi kedua yakni ‘Komunikasi Interpersonal dalam Parenting’. Materi ini menjelaskan pentingnya Komunikasi Interpersonal dalam parenting, karena membangun hubungan yang sehat antara orang tua dan anak. Melalui komunikasi efektif, orang tua dapat memahami kebutuhan, perasaan, dan aspirasi anak, sehingga mampu memberikan dukungan emosional dan membimbing perilaku mereka. Mendengarkan dengan empati, memberikan pujian yang konstruktif, serta menyampaikan kritik dengan cara yang positif membantu meningkatkan rasa percaya diri anak. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan jujur menciptakan lingkungan rumah yang aman, di mana anak merasa dihargai dan dicintai. Dengan demikian, komunikasi interpersonal yang baik menjadi dasar dalam membentuk karakter dan kepribadian anak yang sehat dan tangguh.



Gambar 2. Gambar Materi 2

Kemudian, sosialisasi ditutup oleh materi ketiga yaitu ‘Membangun Harmoni Bertetangga Melalui Komunikasi yang Efektif’. Materi ketiga mencakup tentang pentingnya Komunikasi Interpersonal dalam mencegah dan menyelesaikan konflik bertetangga melalui komunikasi efektif. Dengan mendengarkan secara aktif dan empati, tetangga dapat memahami sudut pandang

satu sama lain, mengurangi kesalahpahaman. Menggunakan bahasa yang sopan dan jelas saat menyampaikan pendapat atau keluhan membantu menghindari eskalasi konflik. Selain itu, memberikan umpan balik positif dan mencari solusi bersama melalui diskusi terbuka menciptakan hubungan yang lebih harmonis. Melalui komunikasi interpersonal yang baik, tetangga dapat membangun rasa saling percaya dan menghormati, yang merupakan fondasi penting untuk menjaga perdamaian dan keharmonisan dalam lingkungan tempat tinggal.



Gambar 3. Gambar Materi 3

Setelah memaparkan materi mengenai komunikasi interpersonal, kami melanjutkan kegiatan dengan workshop pembuatan lilin aromaterapi. Mengingat kondisi lingkungan yang dekat dengan pembuangan sampah, kami berusaha membuat benda bermanfaat yang dapat mencegah warga dari gigitan nyamuk. Lilin aromaterapi yang dibuat memiliki kandungan minyak esensial yang diketahui efektif mengusir nyamuk, seperti citronella, lavender, dan eucalyptus. Selain itu, workshop ini memberikan kesempatan bagi warga untuk belajar sesuatu yang baru dan praktis, yang tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hidup sehari-hari.

Pembuatan lilin aromaterapi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas para warga. Dalam workshop, warga diajak untuk mendekorasi lilin mereka dengan berbagai hiasan dan warna, menjadikan setiap lilin unik dan personal. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga membuka potensi bisnis di masa depan. Dengan bimbingan yang tepat, warga dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam pembuatan lilin aromaterapi menjadi usaha kecil yang menghasilkan.

Workshop pembuatan lilin aromaterapi ini juga menjadi platform bagi warga untuk berkolaborasi dan berbagi ide. Melalui kegiatan ini, mereka belajar tidak hanya teknik pembuatan lilin tetapi juga cara-cara kreatif dalam mengembangkan produk mereka. Diskusi tentang desain, warna, dan aroma lilin membuka peluang untuk inovasi dan personalisasi. Selain itu, kegiatan ini mempererat hubungan antarwarga, memperkuat rasa komunitas, dan menciptakan suasana yang mendukung. Dengan memanfaatkan keterampilan yang dipelajari, warga dapat membuat lilin aromaterapi yang menarik dan berpotensi dijadikan produk komersial. Ini bukan hanya upaya praktis untuk kesehatan tetapi juga dorongan untuk pengembangan ekonomi lokal.



Gambar 4. Workshop Pembuatan Lilin Aromatherapy & Hasil Lilin Aromatherapy

Setelah seluruh rangkaian acara selesai, kami memberikan setiap partisipan sebuah bingkisan perlengkapan rumah sebagai tanda terima kasih atas partisipasi dan antusiasme

mereka. Bingkisan ini berisi berbagai barang berguna yang dapat mendukung aktivitas sehari-hari mereka. Sebagai penutup yang hangat, kami juga mengadakan sesi foto bersama untuk mengabadikan momen berharga dan memperkuat rasa kebersamaan. Foto bersama ini menjadi kenang-kenangan yang indah dari acara yang telah berlangsung, serta simbol kolaborasi dan semangat yang telah terjalin selama kegiatan.



Gambar 5. Penyerahan Sembako oleh Ketua Kelompok dan Foto Bersama Partisipan



Gambar 6. Foto Panitia

Pada saat melaksanakan seluruh kegiatan Kuliah Peduli Negeri ini, kami menghadapi beberapa hambatan seperti terjadinya miskomunikasi antara kami dan pemilik lapak dan juga kurangnya antusias partisipan saat awal-awal acara. Namun segala hambatan dapat kami Atasi dengan baik yaitu dengan melakukan meluruskan informasi dengan pemilik lapak dan juga mengajak partisipan untuk melakukan komunikasi dua arah yang berupa diskusi. Pada akhirnya kami mendapatkan umpan balik yang bagus dari para partisipan, untuk mengukur keberhasilan program ini kami melakukan sebuah tanya jawab kepada seluruh partisipan, hasilnya dapat dilihat pada table rekapitulasi data dibawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi data

No.	Penilaian	Jumlah masing-masing Faktor yang dipertimbangkan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda merasa informasi yang disampaikan dalam sosialisasi ini mudah dipahami?	20	
2.	Apakah topik sosialisasi ini relevan dengan situasi dan kondisi yang Anda hadapi sehari-hari?	20	
3.	Apakah materi yang disampaikan membantu Anda dalam memahami pentingnya komunikasi interpersonal dalam pencegahan dan penyelesaian konflik?	20	
4.	Apakah pemateri menjelaskan konsep-konsep yang disampaikan dengan baik?	20	
5.	Apakah metode penyampaian materi dalam sosialisasi ini (contoh: ceramah, diskusi, simulasi) efektif?	20	

---

6.	Apakah Anda merasa lebih percaya diri untuk menerapkan komunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti sosialisasi ini?	20
7.	Apakah interaksi dan keterlibatan peserta dalam sosialisasi ini baik?	20
8.	Apakah waktu yang dialokasikan untuk sosialisasi ini sudah cukup?	20
9.	Apakah sosialisasi ini memberikan manfaat dalam hal pencegahan dan penyelesaian konflik di lingkungan Anda?	20
10.	Apakah Anda merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi selama sosialisasi berlangsung?	20
11.	Apakah contoh-contoh kasus yang diberikan dalam sosialisasi membantu Anda memahami materi lebih baik?	20
12.	Apakah Anda akan merekomendasikan sosialisasi seperti ini kepada orang lain di komunitas Anda?	20

---

Hasil rekapitulasi data penilaian dari peserta sosialisasi menunjukkan bahwa seluruh aspek yang dinilai mendapatkan tanggapan positif. Sebanyak 20 peserta menyatakan bahwa informasi yang disampaikan dalam sosialisasi ini mudah dipahami. Mereka juga sepakat bahwa topik sosialisasi sangat relevan dengan situasi dan kondisi yang mereka hadapi sehari-hari. Materi yang disampaikan dinilai membantu peserta memahami pentingnya komunikasi interpersonal dalam pencegahan dan penyelesaian konflik.

Seluruh peserta merasa bahwa pemateri menjelaskan konsep-konsep yang disampaikan dengan baik. Metode penyampaian materi, seperti ceramah, diskusi, dan simulasi, dianggap efektif oleh semua peserta. Selain itu, mereka merasa lebih percaya diri untuk menerapkan komunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti sosialisasi ini.

Interaksi dan keterlibatan peserta dalam sosialisasi juga mendapat tanggapan positif, dengan semua peserta menyatakan bahwa partisipasi mereka selama sosialisasi berlangsung baik. Waktu yang dialokasikan untuk sosialisasi dianggap cukup oleh seluruh peserta. Mereka juga merasakan manfaat nyata dalam hal pencegahan dan penyelesaian konflik di lingkungan mereka.

Peserta merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi selama sosialisasi berlangsung. Contoh-contoh kasus yang diberikan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Terakhir, semua peserta menyatakan akan merekomendasikan sosialisasi seperti ini kepada orang lain di komunitas mereka.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil mencapai tujuannya dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Pendekatan interaktif yang digunakan dalam workshop terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan damai.

#### 4. KESIMPULAN

Program Kuliah Peduli Negri dengan tema “Peran Komunikasi Interpersonal dalam Pencegahan dan Penyelesaian Konflik dalam Berumah Tangga dan Bertetangga” telah berhasil terlaksanakan dengan baik. Diawali dengan sosialisasi mengenai peran komunikasi interpersonal dalam pencegahan dan penyelesaian konflik, acara ini berhasil memberikan wawasan mendalam kepada para peserta tentang pentingnya komunikasi efektif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui workshop yang melibatkan pembuatan lilin aromaterapi, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan praktis tentang cara membuat lilin yang dapat mencegah gigitan nyamuk, tetapi juga belajar cara mendekorasi lilin dengan kreativitas mereka sendiri. Aktivitas ini terbukti tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan tetapi juga membuka potensi bisnis dan meningkatkan kreativitas warga. Keberhasilan kegiatan ini juga dapat terlihat dari umpan balik yang diberikan oleh partisipan dalam bentuk kuisisioner. Para partisipan berharap bahwa kegiatan seperti ini akan dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya untuk menjaga silaturahmi dan keharmonisan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Pramudito, A. (2023). *Komunikasi interpersonal dalam menangani konflik di lingkungan pendidikan: Studi kasus di sekolah menengah pertama*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 15(1), 92-107.
- Budiarti, M., & Sumantri, R. (2022). *Peran komunikasi interpersonal dalam penyelesaian konflik sosial di komunitas perkotaan*. Jurnal Sosial dan Kemanusiaan, 13(4), 123-139.
- Cahyani, R., & Fauzi, I. (2023). *Inovasi produk dan komunikasi interpersonal: Studi pembuatan lilin aromaterapi di komunitas perumahan*. Jurnal Inovasi Teknologi, 10(2), 75-89.
- Haris, M., & Yani, P. (2023). *Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap konflik antar tetangga: Studi empiris di wilayah urban*. Jurnal Sosial dan Komunitas, 14(1), 85-100.
- Halim, N., & Arifin, M. (2023). *Komunikasi interpersonal sebagai alat pencegah konflik dalam lingkungan kerja*. Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, 8(1), 88-102.
- ADDIN Mendeley Bibliography CSL\_BIBLIOGRAPHY Nadya, Fikka. 2020. "Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal dan Urgensinya pada Siswa." *Sosietas Jurnal Pendidika Sosiologi* 10(1): 775-90.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/view/26007%0Ahttps://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/download/26007/12292>.
- Koesoema, S., & Prasetyo, A. (2023). *Inovasi produk lilin aromaterapi sebagai alternatif solusi masalah lingkungan: Studi kasus di komunitas urban*. Jurnal Teknologi dan Inovasi, 11(2), 95-110.
- Prabowo, H., & Widiastuti, N. (2022). *Strategi komunikasi interpersonal dalam mengatasi konflik antar tetangga: Studi di daerah perkotaan*. Jurnal Sosial dan Budaya, 14(1), 78-92.
- Rizki, E., & Munir, A. (2022). *Komunikasi interpersonal dan pengaruhnya terhadap penyelesaian konflik sosial di lingkungan perumahan*. Jurnal Komunikasi Sosial, 13(2), 50-65.
- Wulandari, S., & Mulyani, R. (2022). *Penerapan komunikasi interpersonal dalam peningkatan kualitas hidup komunitas desa*. Jurnal Pembangunan Desa, 9(3), 132-145.